

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan yang bisa dijadikan daya tarik wisata, entah itu wisata alamnya, wisata religi dan lain-lain. Tak bisa dipungkiri bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu potensi daerah yang banyak dikembangkan masyarakat Indonesia. Melimpahnya kekayaan alam dan uniknya budaya lokal memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun internasional. Sehingga tidak heran apabila sampai hari ini sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu penyumbang dana yang cukup besar bagi pendapatan daerah di seluruh penjuru nusantara.

Memanfaatkan potensi alam yang cukup melimpah, masyarakat di berbagai daerah kini mulai mengoptimalkan sektor pariwisata dengan membangun kawasan wisata seperti desa wisata. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak para wisatawan mengenal lebih dekat kekayaan alam, budaya, maupun tradisi masyarakat di berbagai pelosok desa. Dewasa ini, pariwisata pedesaan sebagai suatu bentuk wisata baru pariwisata Internasional, wisatawan yang datang dengan kelompok kecil dan berinteraksi dengan masyarakat lokal bahkan sampai mempelajari budaya mereka. Melalui program desa wisata ini masyarakat bisa memperkenalkan tradisi budaya lokal kepada wisatawan dan masyarakat luas serta mengangkat perekonomian masyarakat di sekitar desa tersebut. Beragam program dan paket wisata yang saat ini mulai ditawarkan masyarakat pedesaan untuk mengundang para wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung ke setiap pelosok di seluruh Indonesia.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam, dikelilingi daerah pegunungan, menjadikan Jawa Barat memiliki panorama alam yang sangat indah dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Melihat banyaknya potensi tersebut, tidak heran bila daerah yang memiliki suhu udara sejuk ini memiliki potensi desa wisata yang sangat beragam.

Bandung adalah kota terbesar sekaligus menjadi ibu kota provinsi di Jawa Barat. Kota ini memiliki banyak potensi alam dan budaya, sejak dibukanya jalan tol Cipularang, Kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama masyarakat yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya, selain dikenal dengan wisata alam dan belanja, Bandung juga dikenal dengan wisata sejarah kerana terdapat bangunan-bangunan lama peninggalan Belanda. Dengan banyaknya karakteristik desa yang ada di Kota Bandung, menjadi salah satu alasan maraknya kegiatan wisata yang mengangkat tema desa dengan berbagai keunikannya. Tabel 1.1 merupakan tabel kunjungan wisatawan ke Bandung dari tahun 2010 sampai 2013

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung**  
**Tahun 2010 - 2013**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata		Jumlah
	Nasional	Mancanegara	
2010	4.951.439	228.449	5.179.888
2011	6.487.239	225.585	6.712.824
2012	5.080.584	176.855	5.257.439
2013	5.388.292	176.432	5.564.724

(Sumber: Badan Statistik Kota Bandung)

Dilihat dari kunjungan wisatawan yang datang ke Bandung kebanyakan adalah wisatawan dari dalam negeri. Yang salah satunya adalah ingin menikmati suasana alam yang ada di Kota Bandung seperti Tebing Keraton, Tahura, Kawah Putih dan lain sebagainya. Masyarakat kota yang telah jenuh dengan suasana perkotaan pasti akan lebih memilih untuk tinggal di *homestay* yang berada di desa-desa dari pada menginap di hotel, maka dari itu dewasa ini semakin banyak wisata-wisata yang mengangkat desa wisata sebagai daya tarik.

Dalam konteks pariwisata, desa yang bertransformasi menjadi tempat wisata dikenal sebagai desa wisata. Bila dikaji lebih jauh salah satu penyebabnya adalah keinginan untuk menikmati udara yang segar serta pemandangan yang masih terjaga keasliannya selain itu petualangan yang alamiah yang penuh nuansa budaya tradisional yang mungkin sulit ditemukan pada saat ini membuat wisatawan mencari desa-desa wisata untuk alternatif berlibur. Berbagai macam desa wisata yang cukup terkenal hingga ke mancanegara ialah Desa Penglipuran di Bali, Desa Sade di Lombok, Desa Bejiharjo di Jogjakarta, Kampung Bena di NTT dan masih banyak lagi desa wisata yang ada di Indonesia. Salah satu desa wisata di Indonesia tepatnya di Jawa Barat yang bisa menjadi alternatif tujuan wisata adalah Desa Ciburial Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Letaknya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Bandung menjadi salah satu alasan mengapa desa ini kerap dijadikan sebagai salah satu alternatif tujuan wisata oleh masyarakat yang mulai jenuh dengan aktivitas perkotaan. Selain itu lokasinya yang berada di dataran tinggi dengan udara yang sejuk dan mudah dijangkau oleh kendaraan juga menjadi faktor pendukung bagi Desa Ciburial ini untuk terus berkembang menjadi desa wisata dan menjadi salah satu pilihan alternatif tujuan wisata bagi wisatawan yang datang ke Kota Bandung selain kawasan Bandung Utara dan Kabupaten Lembang.

Desa Ciburial ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Bandung menurut surat keputusan Bupati nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011. Bupati Bandung Dadang M Naseer menyebutkan bahwa Desa Ciburial dikenal sebagai tempat pelatihan budidaya lebah madu Cikaturug. Berada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang merupakan hutan konservasi dengan wisata alam Air Terjun Ciomas, Curug Lalay, Curug Dago, Gua Jepang dan Maribaya, menjadikan desa ini kaya akan objek wisata alam di sekelilingnya. Desa Wisata Ciburial memiliki berbagai usaha rumahan seperti kerajinan tangan, tempat pelatihan budidaya lebah madu Cikaturug, peternakan sapi dan beberapa sanggar kebudayaan lengkap dengan komunitas seni didalamnya turut mendukung keberlangsungan kegiatan para wisatawan selama berada di Desa Wisata Ciburial sehingga dapat di kategorikan jenis desa ini adalah Desa Agroekowisata.

Pengembangan Desa Ciburial sebagai Desa Agroekowisata yang berbasis *Community Development*, artinya para petani akan menjadi pelaku usaha wisata setelah melalui proses pengembangan kompetensi, seperti dikatakan dalam *The World Bank* (2002), menanggulangi masalah kemiskinan melalui sektor pariwisata yang kemudian dikenal dengan *Community-Based Tourism (CBT)*. Pengembangan Desa Ciburial sebagai desa Agroekowisata ini bertolak dari konsep agroekowisata yang merupakan pengembangan dari *ecotourism* yang menawarkan pengalaman langsung kepada pengunjung mengenai kehidupan di daerah pertanian, pengunjung akan mendapatkan kesempatan menyaksikan dan melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petani. Secara konseptual ada berbagai tujuan dari kegiatan agroekowisata yaitu:

1. Mendukung program pemerintah khususnya pada UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam pengembangan pariwisata antara lain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan,

mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, sumber daya, mengangkat citra bangsa.

2. Petani memperoleh nilai tambah dari usaha tani (tidak lagi mengandalkan dari hasil pertanian saja, tapi juga didapat dari sektor pariwisata).
3. Masyarakat mempunyai mata pencaharian tambahan, yaitu sebagai pelaku usaha wisata.
4. Para petani dapat menggunakan teknologi tepat guna dalam mengelola usaha tani
5. Para petani terampil menerapkan teknik pertanian ramah lingkungan (menggunakan bahan-bahan organik sebagai pupuk dan obat pada tanaman) . (Sumber: <https://desaciburial.wordpress.com>)

**Tabel 1.2**

**Data Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Ciburial  
Tahun 2008-2014**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata
2008	226.057
2009	240.629
2010	247.426
2011	305.054
2012	307.244
2013	304.977
2014	483.068

(Sumber : Desa Ciburial 2014)

Dilihat dari data di atas, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat serta beberapa potensi yang dimiliki desa wisata ini menjadikan desa

ini dipilih sebagai 10 desa wisata di Jawa Barat. Akan tetapi, dalam pengembangannya Desa Wisata Ciburial masih mengalami beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia yang mengerti akan pariwisata. Kesadaran masyarakat terhadap pariwisata dan perubahan yang terjadi di Desa Wisata Ciburial ini pun masih sangat kurang, dimana rata-rata dari penduduk lokal tidak begitu sadar dan merasakan dampak dari berkembangnya Desa Ciburial menjadi sebuah desa wisata. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu terkait partisipasi masyarakat Desa Wisata Ciburial yang masih kurang. Dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 menyebutkan bahwa hanya sebagian masyarakat saja yang ikut serta dalam pengembangan desa menjadi desa wisata. Hasil penelitian terdahulu tersebut juga diperkuat oleh data dalam tabel mata pencaharian berikut yang cenderung kurang dari segi pariwisata.

**Tabel 1.3**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Ciburial**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan :	-
	a. Pegawai Negeri Sipil	202
	b. ABRI	4
	c. Pegawai Swasta	813
2	Wiraswasta / Pedagang	318
3	Tani	936
4	Pertukangan	292
5	Buruh Tani	286
6	Pensiunan	93
7	Mengurus Rumah Tangga	3.216
8	Pemulung	1
9	Tidak / Belum Bekerja	4.170

*(Sumber : Data Monograf Desa Ciburial 2012)*

Dari data di atas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat kegiatannya mengurus rumah tangga dan sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini terjadi karena sebagian besar wilayah Desa Ciburial masih berupa lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 936 jiwa. Bila dilihat dari tabel mata pencaharian masyarakat, hanya 318 orang yang bekerja di bidang wiraswasta, seperti berjualan di tempat-tempat wisata atau membuka warung di dekat rumahnya. Padahal, sebagai desa wisata yang memiliki potensi di bidang kepariwisataan seharusnya banyak dari masyarakat asli desa yang mata pencahariannya di bidang pariwisata agar dampak dari berkembangnya desa sebagai desa wisata dapat maksimal dirasakan masyarakat desa.

Potensi yang ada di kawasan Desa Wisata Ciburial tidak akan berlangsung lama jika tidak ada peran masyarakat di dalamnya. Karena unsur yang paling pokok dalam keberlangsungan desa wisata adalah masyarakat itu sendiri. Maka sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, sebagai bagian dari produk turisme, selain itu dari pihak industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Sebab, masyarakat lokal-lah yang mananggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata, Murphy, 1985 (dalam Hadiwijoyo.2012,hlm.72).

Persepsi masyarakat mengenai desa wisata sangat penting. Jika masyarakat tidak paham mengenai apa itu desa wisata, keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata pun sangat kecil. Persepsi masyarakat yang tidak benar mengenai desa wisata akan menghasilkan dampak negatif bagi keberlangsungan Desa Wisata Ciburial, tapi

sebaliknya jika persepsi masyarakat benar mengenai keberadaan Desa Ciburial sebagai desa wisata maka akan menghasilkan dampak positif bagi pengembangan desa wisata tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam program pemerintahan dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam percepatan pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program-program pembangunan. Dijelaskan oleh (Juliantara.2002, hlm.90-91) dalam literatur klasik selalu ditunjukkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan, tetapi makna substantif yang terkandung dalam sekuen-sekuen partisipasi adalah *voice*, akses dan *control*. Diana Conyers (1994:154, dalam Hadiwijoyo, 2012.hlm,18) menyebutkan bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perencanaan pembangunan yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya, program-program pembangunan akan tidak optimal dilaksanakan.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam setiap tahapan atau prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan monitoring. Dengan demikian, mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut.
3. Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai hak untuk turut serta dalam menentukan dan merencanakan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Peran serta atau partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting untuk membedakan karakter pariwisata dengan bentuk pariwisata lainnya. Masyarakat harus dilibatkan dan diperhatikan persepsinya dalam pengelolaan lingkungan sebab masyarakat memiliki peran ganda, yakni sebagai subyek dan obyek. Persepsi masyarakat mengenai pengembangan objek daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Ciburial yaitu perlu adanya keterlibatan masyarakat lokal untuk perencanaan dan pengembangan fasilitas, akomodasi dan atraksi wisata. Sehingga bisa meminimalisir kesalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal tersebut mendasari perlunya dilakukan penelitian terkait persepsi dan partisipasi di Desa Wisata Ciburial, karena persepsi dan partisipasi masyarakat desa sangat perlu dalam pengembangan desa wisata, agar tidak hanya pihak-pihak tertentu saja yang merasakan dampak positif dari berkembangnya desa sebagai desa wisata tetapi seluruh pihak yang seharusnya terkait dalam pengembangan desa wisata dapat merasakan dari perkembangan tersebut.

Maka berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk lebih mendalami persepsi dan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Ciburial ini melalui judul penelitian: "*Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi dalam Pengembangan Desa Wisata Ciburial Kabupaten Bandung*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai keberadaan desa wisata dan daya tarik yang ada di Desa Wisata Ciburial ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Ciburial terhadap kegiatan wisata yang ada di kawasan Ciburial ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat di Desa Wisata Ciburial ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai keberadaan desa wisata dan daya tarik yang ada di Desa Ciburial.
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat Ciburial terhadap kegiatan wisata di kawasan Ciburial
3. Menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat mengenai keberadaan Desa Wisata Ciburial

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penulis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan sehingga penulis dapat menerapkan hasil pembelajaran mengenai cara pengembangan yang baik khususnya di sebuah desa wisata. Serta turut berkontribusi secara langsung dalam pengembangan desa melalui dampak persepsi terhadap partisipasi yang terjadi di Desa Wisata Ciburial.
2. Bagi pengelola, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi Desa Wisata Ciburial untuk melakukan pengembangan lebih lanjut berdasarkan persepsi dan psrtisipasi masyarakat. Sehingga kedepannya lebih memperhatikan peran masyarakat dalam segi pengelolaan, agar sama-sama menguntungkan baik masyarakat maupun pihak pengelola dengan adanya Desa Wisata Ciburial.

3. Bagi Pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian terkait mengenai pentingnya persepsi dan partisipasi masyarakat.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menginduk kepada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Akademik terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti: Lokasi, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian

5. BAB V : KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang di rekomendasikan penulis

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.